



PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN PADA MADRASAH PILOT PROJECT KM-BK DI PAPUA

Surindi ¹, Tobroni ², Faridi ³

¹Universitas Muhammadiyah Malang

²Universitas Muhammadiyah Malang

³Universitas Muhammadiyah Malang

¹ rindi@webmail.umm.ac.id ; ² tobroni@webmail.umm.ac.id ; ³ faridi@webmail.umm.ac.id



<https://doi.org/10.36052/andragogi.v12i1.336>

Diterima: 25 Desember 2023 | Disetujui: 8 April 2024 | Dipublikasikan: 25 Juni 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting dan efektif proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* untuk mewujudkan pelajar *Tathawur wa Ibtikar* di madrasah. Pendekatan kualitatif yang didukung oleh data deskriptif digunakan. Data primer dan sekunder adalah komponen data. Penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* berdampak signifikan secara langsung tak langsung sebagai tren positif dalam menumbuhkan karakter *tathawur wa ibtikar* (pengembangan diri dan inovasi) di kalangan pelajar. Dilakukan dalam enam tahapan meliputi : (1) Pembentukan Tim, (2) Penentuan tema, (3) Pelaksanaan, (4) Refleksi, (5) Rencana Tindak Lanjut, dan (6) Expo hasil Proyek.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, *Rahmatan lil Alamin*, *Tathawur wa Ibtikar*

Abstract

This research aims to find out how important and effective the Strengthening Pancasila and Rahmatan lil Alamin Student Profile project is in creating Tathawur wa Ibtikar students in madrasas. A qualitative approach supported by descriptive data was used. Primary and secondary data are data components. Strengthening the Pancasila student profile and the Rahmatan lil 'Alamin student profile has a significant direct and indirect impact as a positive trend in fostering the character of tathawur wa ibtikar (self-development and innovation) among students. Carried out in six stages, including (1) team formation, (2) determining the theme, (3) implementation, (4) reflection, (5) follow-up plan, and (6) project results exposure.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Rahmatan lil Alamin, Tathawur wa Ibtikar*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Prinsip paling esensial dari ajaran Islam adalah cinta damai, sehingga akan melahirkan peradaban masyarakat penuh rahmah, kasih sayang dan cinta damai dalam peradapan semesta. Secara dokmatis konsensus ini termuat dalam Al Qur'an surah Al-Hujarat ayat 10, Al-Baqarah ayat 224, Al-Anfal ayat 61 dan beberapa ayat lain. Keseriusan membangun masyarakat rahmah ditunjukkan dengan dilahirkannya "Piagam Madinah" oleh Rasulullah Muhammad SAW (Tantam, 2019). Piagam Madinah, juga dikenal sebagai Perjanjian Madinah, Dustur Madinah, dan Shahifah Al-Madinah, adalah sebuah kesepakatan damai sekaligus perundang-undangan yang mengatur kemajemukan komunitas dan berbagai sektor kehidupan Madinah, mulai dari urusan politik, sosial, hukum, ekonomi, hak asasi manusia, kesetaraan, kebebasan beragama, pertahanan, keamanan, dan perdamaian. Piagam ini merupakan konstitusi pertama yang tertulis secara resmi dalam perjalanan sejarah manusia dan mendahului konstitusi mana pun yang pernah ada di dunia. Fakta diatas menjadi dasar azalnya Islam adalah agama *Rahmatan lil Alamin*. Sekaligus menolak klaim bahwa Islam sebagai agama teroris yang di hembuskan berbagai pihak yang apriori dan tidak obyektif.

Istilah "*Rahmatan lil 'Alamin*" berasal dan ditemukan dalam al-Qur'an (bangunan Islam), dan Allah SWT secara langsung memberikan istilah tersebut untuk menggambarkan ajaran Nabi Muhammad yang akan berdampak positif, inklusif, komprehensif, dan luas. Tafsir ayat 107 dari surah al-Anbiya adalah inti dari konsep Islam *Rahmatan lil 'Alamin*. Menurut Quraish (2007), kata rahmah berasal dari kata *rahima-yarhamu-rahmah*, yang dalam beberapa bentuknya muncul sebanyak 338 kali di dalam al-Qur'an. Yakni, disebut 8 kali dalam bentuk *fi'il madhi*, 15 kali dalam bentuk *fi'il mudhari*, dan 5 kali dalam bentuk *fi'il amar*. Selebihnya disebut dalam ism dalam berbagai bentuknya. Rahmah sendiri disebut 145 kali. Ibnu Faris mengatakan bahwa kata-kata yang terdiri dari kata-kata ra, ha, dan mim, pada dasarnya menunjukkan definisi dari kata-kata "kelembutan hati", "belas kasihan", dan "kehalusan".

Menurut Ar-Razi, dalam ayat *Rahmatan lil 'Alamin* sesungguhnya Rasulullah SAW adalah rahmah di bidang agama dan dunia (Lukman, 2016). Di bidang agama, Rasulullah SAW diutus ketika orang-orang jahil dan tersesat, dan para ahli kitab kebingungan tentang masalah mereka karena lamanya kejumudan dan kemutawatiran mereka, perselisihan dalam kitab mereka, dan kejumudan yang berkepanjangan. Di dunia ini, dengan sebab *Rahmatan lil 'Alamin*, manusia dibersihkan dari kehinaan dan pertentangan. Pemahaman ini mengatakan bahwa seseorang yang menganut agama Islam yang saleh adalah *Rahmatan lil 'Alamin*. Nabi Muhammad SAW adalah suriteladan yang baik.

Namun, sungguh mengherankan betapa ajaran yang indah ini tidak menemukan kenyataannya di banyak pribadi muslim di Indonesia apabila dilihat dari perkembangan sosial masyarakat Indonesia. Rahmat memiliki tiga dimensi: rasionalitas, kepedulian, dan peradaban. Pertama adalah rasionalitas artinya, Islam merupakan agama yang rasional. Sehingga bila ada ajaran atau doktrin yang membenarkan aksi bom bunuh diri serta memberikan hadiah bagi yang melakukan aksi tersebut dengan hadiah-hadiah irasional maka ajaran tersebut bukanlah ajaran agama Islam yang bersifat rasional. Kedua adalah adanya sikap peduli yang dipancarkan oleh ajaran Islam sebagai ajaran yang *rahmatan lil 'alamin*, dimensi ini memiliki dampak terhadap aktualisasi arti dari kalimat *rahmatan lil 'alamin* sebagai wujud kepedulian antar sesama umat manusia, sehingga bila ada keluarga, tetangga maupun orang lain yang sedang terkena musibah maka sikap rahmat ini akan muncul di dalam dirinya dan bergerak untuk membantu atau memberi pertolongan. Ketiga adalah adanya dimensi peradaban di dalam makna kalimat *rahmatan lil 'alamin*. Artinya agama Islam adalah agama yang memiliki peradaban. Ini sudah dicontohkan oleh baginda Rasulullah dengan memberikan dan membuka peradaban baru saat membawa doktrin agama Islam contohnya dengan membebaskan praktik perbudakan, menghargai dan memuliakan perempuan dan anak-anak serta menghargai ilmu pengetahuan.

Dengan modalitas wajah *rahmatan lil 'alamin* itulah menjadi tonggak lahirnya peradaban maju dengan ciri akhlaqi yang kuat (Kurnia, 2019). Bangsa Arab telah ada jauh sebelum Islam lahir di sana. Mereka bahkan dikenal memiliki peradaban yang mapan. Namun, kelahiran dan perkembangan Islam di Timur Tengah, khususnya bagi Bangsa Arab, memiliki dampak yang signifikan, jika tidak penting (Sekar, Dewita Wangi, 2023). Puncak keemasan peradaban Islam terjadi pada masa Dinasti Abbasiyah. Setelah Dinasti Umayyah runtuh, Dinasti Abbasiyah mengambil alih seluruh kekuasaan umat Islam. 37 khalifah memimpin Daulah Abbasiyah. Kota Baghdad menjadi pusat peradaban Islam dan pemerintahan yang berkembang pesat. Ada di bidang akademik, politik, sosial budaya, dan ekonomi. Kehidupan masyarakat sangat baik dan terorganisir.



Banyak sarjana Muslim muncul dalam bidang ilmu agama dan pengetahuan umum. Dalam perspektif historis Islam memberikan sumbangan nyata terhadap kemajuan berbagai bidang kehidupan.

Memasuki abad 21 disaat bangsa-bangsa didunia bertahta pada kemajuan dan keunggulan dalam berbagai bidang. Pada saat yang sama justru bangsa Islam mengalami stagnasi berada didasar klasmen terutama bidang sains (Fri, 2023). Menurut hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2022, skor kemampuan siswa Indonesia di bidang matematika dan literasi saat ini merupakan skor terendah sejak Indonesia mengikuti survei PISA. Pada kemampuan membaca, skornya hanya 359. Skor kemampuan siswa Indonesia di bidang matematika dan sains juga mengalami penurunan (Andira, 2019). Dalam aspek kreatifitas Indonesia memiliki potensi kreativitas yang besar, namun menurut *Global Creativity Index (GCI)* 2015, Indonesia berada pada peringkat 115 dari 139 negara. Survei ini menilai indeks kreativitas suatu negara berdasarkan tiga indikator: teknologi, talenta, dan toleransi (Ningrum, 2015). Kondisi ini diperparah dengan kenyataan generasi muda dalam proses pencarian jati diri dan menuju pribadi yang mandiri, para remaja sekarang ini terlibat dalam seks bebas, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis. Dan juga menambahkan bahwa remaja modern sekarang punya kecenderungan dan permisif terhadap hubungan seks pranikah.

Pendidikan sebagai sarana pemahaman nilai-nilai Islam yang *Rahmatan lil 'Alamin* seringkali dilaksanakan secara eksklusif sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman yang sempit (Zainab, 2020). Fenomena radikalisme yang bergeser ke lembaga-lembaga pendidikan patut diperhitungkan. Berbagai temuan yang menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah telah terpapar paham radikalisme misalnya soal materi ajar dalam buku mata pelajaran agama yang memuat paham intoleransi dan radikalisme. Selain itu, data dari survei yang dilakukan oleh LaKIP (Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian) di Jakarta pada tahun 2010 harus digaribawahi. Temuannya sungguh mengawatirkan, karena sebanyak 48.9% siswa se-wilayah Jabodetabek menyatakan persetujuannya terhadap aksi radikal.

Tawaran Kurikulum Merdeka diyakini membawa pembarudalam proses pembelajaran dengan tujuan adanya peningkatan pada karakter siswa. Salah satu tahap dari implementasi kurikulum merdeka adalah adanya program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang kemudian dimodifikasi menjadi P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*) Disamping itu akan memungkinkan melahirkan sebuah peradaban maju. Diharapkan melahirkan generasi Tathawur wa Ibtikar (kreatif dan inovatif). Sebagai Tuntutan pelajar abad 21.

Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Nurul Zainab mengkaji tentang rekontruksi kurikulum PAI *Rahmatan lil 'Alamin* lebih menekankan landasan-landasan perubahan kurikulum. Penelitian juga dilakukan Sahrul Takim tentang Paradigma PAI *Rahmatan lil 'Alamin* Dalam Ragam Perspektif yang menfokuskan pada isu perdamaian dan persaudaraan global. Melihat fakta, fenomena dan penelitian sebelumnya, maka akan menfokuskan pada dua pembahasan: (1) Bagaimana signifikansi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* mewujudkan Pelajar *Tathawur Wa Ibtikar* di madrasah?; dan (2) Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* mewujudkan Pelajar *Tathawur Wa Ibtikar* di madrasah? Adapun tujuan penelitian mengetahui bagaimana Signifikansi dan praktik pembelajaran PAI Berbasis *Rahmatan lil 'Alamin* Mewujudkan Pelajar *Tathawur Wa Ibtikar* di madrasah.

METODE

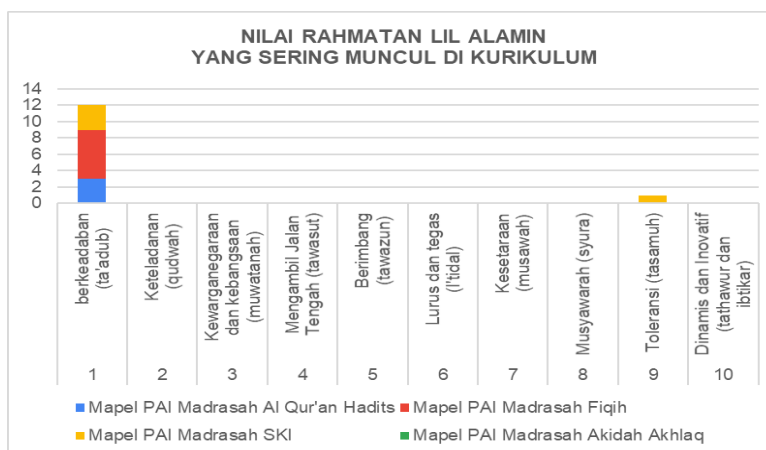
Metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif yang didukung oleh data deskriptif digunakan. Data terdiri dari data primer dan sekunder. Informan ditentukan melalui pertama, teknik *purposive sampling* dan Kedua, *snowball sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan studi dokumentasi (*study document*). Sedangkan, menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, teknik analisis data terdiri dari: 1) Kondensasi data (*Data Condensation*), 2) Penyajian data (*Data Display*), dan 3) Penarikan kesimpulan (*Drawing Conclusions*). *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Confirmability* adalah semua aspek yang diuji keabsahan data. Terdapat tahap-tahap penelitian yakni sebagai berikut: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penelitian laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Setelah dilakukan observasi dan wawancara yang mendalam mengenai beberapa substansi PAI Berbasis *Rahmatan lil 'Alamin* Mewujudkan Pelajar *Tathawur Wa Ibtikar* di madrasah diperoleh hasil sebagai berikut :

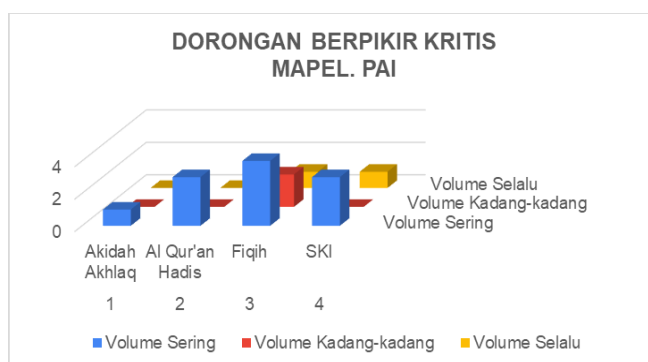
a. Dari 10 nilai *Rahmatan lil 'Alamin* yang sering muncul pada mapel PAI di madrasah



Tabel 1. Nilai *Rahmatan lil 'Alamin* pada mapel PAI

Dalam pencermatan data diatas guru PAI selalu fokus di suatu tema tentang “adab”, selanjutnya adalah “toleransi” padahal kita berada dalam simpang perubahan abad 21 dengan karakter revolusi industri 4.0 yang tidak mungkin ditolak. Alasan perubahan menurut (E. Bessonova and K. Gonchar, 2019) ini sebenarnya adalah pemenuhan hasrat keinginan pemenuhan kebutuhan manusia secara cepat dan berkualitas. Revolusi Industri telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan manual menjadi otomatisasi atau digitalisasi. Inovasi menjadi kunci eksistensi dari perubahan itu sendiri.

b. Penerapkan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran agama Islam

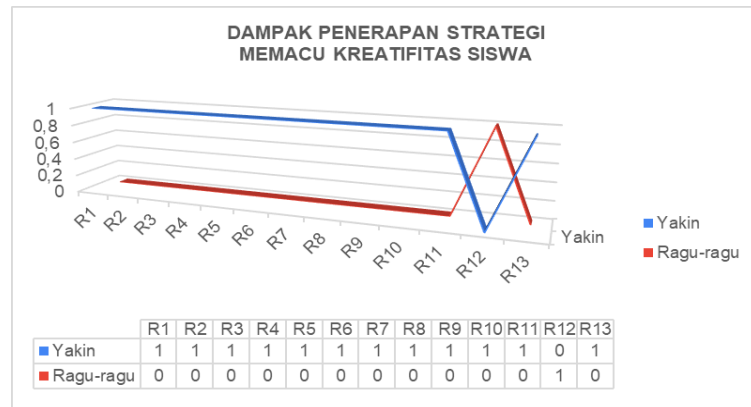


Tabel 2. dorongan berpikir kritis, dinamis dan inovatif

Hal yang menggembirakan ternyata dorongan tumbuh kembang karakter *Tathawur wa Ibtikar* sering dilakukan guru pendidikan agama Islam di madrasah. Pendidikan abad 21 menurut (Kusmawati, Heni, Abdul Jalil Nurus Shobah, Erfina Diah Kusumawati, 2023) memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi perubahan yang terjadi di era global dan digital saat ini. Tujuan pendidikan di era modern tidak hanya menghasilkan siswa yang berpengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif. Selain itu, pendidikan abad 21 juga bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari serta memecahkan masalah nyata.



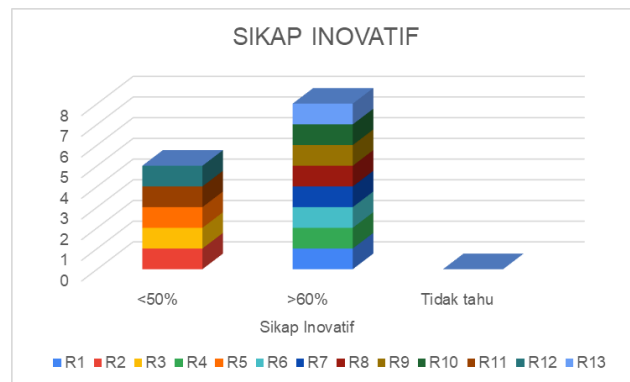
c. Keyakinan bahwa strategi yang digunakan efektif dalam menghasilkan ide-ide baru dari siswa



Tabel 3. Dampak implementasi P5PPRA

Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* dari 13 responden yaqin melahirkan pelajar yang memiliki ide-ide baru dan kreatif.

d. Kemampuan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif



Tabel 4. Kemampuan memecahkan masalah secara inovatif

Misalnya menurut (Farahdiva, H., Asfiyak, K., 2020): (1) Pendekatan pembelajaran berbasis masalah: Memungkinkan siswa untuk menggunakan prinsip-prinsip Islam untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pendekatan ini, guru menginstruksikan siswa tentang bagaimana memahami masalah yang mereka hadapi, memeriksa asal mula masalah, mengidentifikasi jawaban berbasis Islami yang sesuai, dan mempraktikkan ide-ide tersebut; (2) Pendekatan pembelajaran kooperatif: Menuntut siswa untuk bekerja sama memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Siswa yang menggunakan pendekatan ini belajar berkolaborasi dalam kelompok, bertukar pikiran, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik; (3) Pendekatan pembelajaran inkuiri: Melibatkan siswa dalam penyelidikan, eksplorasi, dan penyelesaian masalah. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk memperoleh informasi baru melalui observasi, inkuiri, pengujian hipotesis, dan evaluasi hasil penemuan mereka; (4) Pembelajaran berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, siswa menyelesaikan tugas yang ada hubungannya dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan bantuan prinsip-prinsip Islam, siswa diajarkan bagaimana mengembangkan, melaksanakan, dan menilai proyek mereka sendiri dengan menggunakan pendekatan ini; dan (5) Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi: Pendekatan ini memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk belajar. Siswa diajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, memahami prinsip-prinsip Islam, dan meningkatkan kemampuan belajar mereka melalui pendekatan ini. Didasarkan uraian diatas relevan bahwa diatas >60% siswa memecahkan masalah secara inovatif.

2. Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pelajar yang *tathawur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) di madrasah. Perspektifnya mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*, sekalipun pada tabel 1 dari hasil wawancara tidak secara spesifik memunculkan pelajar dinamis dan inovatif. Namun pada tabel 2 terkuak bahwa guru melalui kegiatan P5PPRA memberikan stimulasi munculnya sikap kritis, hingga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter pelajar yang dinamis dan inovatif.

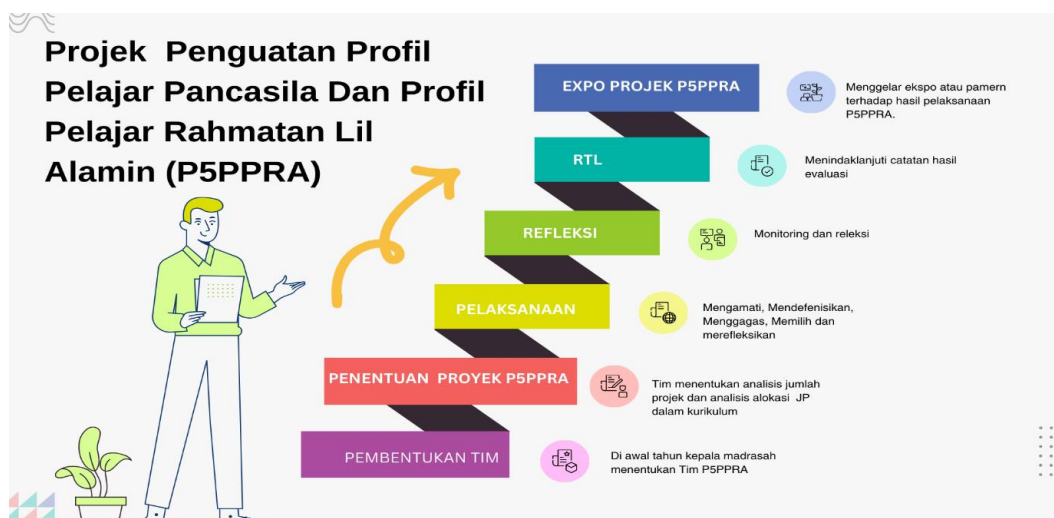
Disamping itu kegiatan P5PPRA memiliki beberapa tujuan: Pertama, dari perspektif nilai-nilai Pancasila, proyek ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman pelajar terhadap prinsip-prinsip dasar negara, seperti keadilan sosial, demokrasi, dan persatuan. Penguatan profil pelajar Pancasila akan membantu membentuk karakter pelajar yang memiliki kesadaran akan pentingnya toleransi, persatuan, dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, dari perspektif profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, proyek ini menggarisbawahi pentingnya sikap kasih sayang, kepedulian, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang kuat terhadap *Rahmatan lil 'Alamin*, pelajar akan dapat mengembangkan sikap empati, kepedulian terhadap sesama, dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam lingkungan mereka.

Dalam praktiknya, konsep Islam sebagai agama profetik memiliki dampak yang luas dalam kehidupan umat manusia. Ajaran-ajaran profetik tersebut menjadi landasan bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat muslim, mulai dari sistem hukum, kebijakan sosial, hingga kesenian dan budaya. Selain itu, konsep ini juga mempengaruhi pola pikir dan sikap umat Islam terhadap berbagai isu global, seperti perdamaian, keadilan, dan keberagaman. Islam, sebagai agama profetik yang didasarkan pada ajaran Nabi Muhammad, telah memberikan pengaruh yang besar terhadap munculnya karakter dinamis dan inovatif dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang sosial, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Dalam tulisan ini, kami akan mengulas lebih lanjut mengenai bagaimana Islam sebagai agama profesional telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan karakter dinamis dan inovatif dalam masyarakat.

Salah satu ciri utama Islam sebagai agama profetik adalah pemahaman yang dinamis terhadap ajaran agama. Islam mengajarkan prinsip-prinsip yang dapat diinterpretasikan dan diterapkan secara relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini mendorong umat Islam untuk memiliki pemikiran yang kritis dan terbuka terhadap perubahan, sehingga masyarakat dihimbau untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Islam juga mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dan mengembangkan pemikiran yang mendalam. Sejarah menunjukkan bahwa pada masa kejayaan peradaban Islam, para ilmuwan Muslim telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filosofi.

Maka tepat sekali momentum lahirnya terobosan kurikulum P5PPRA, untuk mewujudkan pelajar *tathawur wa ibtikar*, proyek ini juga menekankan pada pentingnya pengembangan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan memadukan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*, pelajar diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dinamis dan inovatif dalam berbagai aspek kehidupan. Sekalipun implementasi kurikulum merdeka berbasis komunitas baru seumur jagung. Yaitu dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama nomor 347 tahun 2022 tentang petunjuk teknis implementasi kurikulum merdeka di madrasah (Tim Teknis, 2023). Diyakini telah memunculkan dampak munculnya sikap dinamis dan inovatif siswa sebagaimana tertera dalam tabel 3. Dalam wawancara berikutnya sebagaimana tabel 4, sebanyak 60% responden menjawab bahwa siswa mulai tumbuh kemampuan memecahkan berbagai problem atau tugas sekolah secara inovatif dan kolaboratif. Ketika dilakukan proses triangulasi dengan menggunakan 3 parameter meliputi apakah guru membangkitkan rasa ingin tahu, daya imajinasi dan terbuka dengan tantangan. Rata-rata siswa yang menjadi responden mengemukakan bahwa kegiatan P5PPRA membawa tren positif karakter *tathawur wa ibtikar*.

Penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* berdampak signifikan secara langsung tak langsung sebagai tren positif dalam menumbuhkan karakter *tathawur wa ibtikar* (pengembangan diri dan inovasi) di kalangan pelajar. Langkah-langkah dalam pelaksanaan proyek ini harus terencana dengan baik dan sistematis. Berikut adalah langkah-langkah sesuai KMA 347 tahun 2022:



Gambar 1. Prosedur P5PPRA pada madrasah

Dalam prakteknya kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamiin* dilakukan madrasah dilakukan sesuai buku pedoman berdasarkan KMA 347 tahun 2022. Kegiatan dimulai dengan pembuatan SK Tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* oleh kepala madrasah. Selanjutnya diteruskan dengan digelarnya rapat tim. Dalam rapat tersebut membahas alokasi waktu, pemilihan strategi pelaksanaan dan penentuan tema serta pembuatan modul proyek yang akan diambil. Langkah berikutnya pelaksanaan P5PPRA dengan alur sebagai contoh gambar berikut :

1. Pengenalan	Mengenal dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
2. Kontekstualisasi	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
4. Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5. Tindak lanjut	Menyusun langkah strategis.

Gambar 2. Alur pelaksanaan P5PPRA

Usai pelaksanaan tim melakukan kegiatan asesmen dan melakukan refleksi dan tindak lanjut. Pada tahapan paling akhir adalah melaksanakan expo hasil kegiatan P5PPRA. Kegiatan expo biasanya dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun ajaran yang melibatkan pemangku kepentingan, warga madrasah dan *stacholder*. Beberapa catatan penting implementasi P5PPRA untuk membentuk karakter *Tathawur Wa ibtikar* meliputi: (1). Sebagian madrasah belum memahami prosedur P5PPRA; (2) guru terjebak menilai keberhasilan dari produk bukan karakter *Tathawur Wa ibtikar*; (3) kebingungan melakukan proses asesment dan membuat KKTP; (4) belum mampu membangun kolaborasi lebih luas; dan (5) belum mampu menyusun indikator karakter *Tathawur wa ibtikar*.

Adapun langkah yang ditempuh kepala madrasah dan tim selama implementasi P5PPRA antara Lain; (1) melakukan *In House Training* di awal tahun ajaran dengan melibatkan pengawas dan guru penggerak; (2) menggelar FGD dan bimbingan bersama dengan widyaiswara pendamping; (3) melakukandiskusi dan rapat tim P5PPRA secara berkala.

KESIMPULAN

Penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* berdampak signifikan secara langsung tak langsung sebagai tren positif dalam menumbuhkan karakter tathawur wa ibtikar (pengembangan diri dan inovasi) di kalangan pelajar. Dilakukan dalam enam tahapan meliputi (1) Pembentukan Tim; (2) Penentuan tema; (3) Pelaksanaan; (4) Refleksi; (5) Rencana Tindak Lanjut; dan (6) Expo hasil Projek.

REFERENSI

- Andira, S. P. (2019). Kreativitas di Indonesia. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/sabil/5c831f60bde57542426e2832/kreativitas-di-indonesia>
- E. Bessonova and K. Gonchar. (2019). How the innovation-competition link is shaped by technology distance in a high-barrier catch-up economy. *Technovation*, 86–87, 15–32.
- Farahdiva, H., Asfiyak, K., & Anggraheni, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Mia 2 di SMAI Al Maarif Singosari. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(2), 42–53.
- Fri. (2023). Hasil PISA 2022, Ketua Komisi X DPR: Krisis Kualitas Pendidikan Indonesia Belum Berakhir. Retrieved from <https://www.msn.com/id-id/berita/nasional/hasil-pisa-2022-ketua-komisi-x-dpr-krisis-kualitas-pendidikan-indonesia-belum-berakhir/ar-AA1lwzn5>
- Yahya, Y. K. (2019). Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 44–62. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i1.4272>
- Kusmawati, H., Shobah, A. J. N., Kusumawati, E. D., & Fatmawati, W. (2023). Pendidikan Islam di Abad 21. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4215–4220. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2145>
- Lukman, L. (2016). Tafsir Ayat *Rahmatan lil 'Alamin* Menurut Penafsir Ahlu Sunnah, Muktazilah, Syiah, dan Wahabi. *Millah: Journal of Religious Studies*, 15(2), 227–248. <https://doi.org/10.20885/millah.vol15.iss2.art3>
- Ningrum, D. (2015). Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. *Unisia*, 37(82), 18–30.
- Quraish, M. S. and S. (2007). *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.
- Wangi, D. S., & Mujab, M. M. (2023). Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah (Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Politik, Ekonomi dan Sosial Budaya). *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v8i1.4149>
- Tantam, M. W. (2019). Mengenal Isi Piagam Madinah, Cara Nabi Ciptakan Keadilan dan Kesetaraan. Retrieved from <https://nu.or.id/sirah-nabawiyah/mengenal-isi-piagam-madinah-cara-nabi-ciptakan-keadilan-dan-kesetaraan-E1dy5>
- Tim Teknis. (2023). KMA 347 Tahun 2022. Retrieved from https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Info/detail_artikel/QnFFYzhxSXh1cjFqZk4rYXBiRWc3QT09
- Zainab, N. (2020). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum *Rahmatan lil Alamin*. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 168–183. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4022>